

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA GUNA Mendukung PENGENDALIAN KREDIT (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang)

Maela Alfa Fauza
Muhammad Saifi
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
email: Maelaalfaf@yahoo.com

ABSTRACT

The Bank has a very important role, namely in processing funds or allocating of public funds to be channeled public funds in the form of credit. Credit control is very important. Therefore, credit must be with prudence and with a good credit control system. This research purpose was to know how to analyze the system and procedure of working capital crediting applied by Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kawi Malang to support credit control. This type of research used a descriptive research with qualitative approach. From the research, the researcher knew some weaknesses in the procedures of crediting of working capital and credit control as in the analysis stage credits was the number of tasks. In addition, the credit control was also seen some weaknesses that should had been fixed, such as documents used inadequate, and improved the flow in more easily understood at the time of the credit application to credit disbursement. Advice that could be given namely the distribution of the duty for the judgment of assurance or collateral and judgment analysis credit, the form register candidates debtor at the time entreaty credit that contains on the identity of customers to minimize fraud in supplication credit.

Keywords: *system and procedure, crediting working capital, credit control*

ABSTRAK

Bank mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dalam hal pemrosesan dana atau pengalokasian dana masyarakat untuk diberikan dana masyarakat dalam bentuk kredit. Pengendalian kredit itu berperan sangat penting. Oleh sebab itu, dalam pemberian kredit harus dengan kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian kredit yang baik dan benar. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui bagaimana menganalisis sistem dan tatacara pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero), tbk kantor cabang Kawi Malang guna mendukung pengendalian kredit. Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian, penulis mengetahui beberapa kelemahan pada tatacara pemberian kredit modal kerja serta pengendalian kredit seperti pada tahap analisis kredit masih terdapat perangkapan tugas. Selain itu, dalam pengendalian kredit masih juga terdapat beberapa kekurangan yang mungkin harus dibetulkan, seperti dokumen yang digunakan kurang tepat, dan perbaikan proses yang lebih mudah dimengerti pada saat permohonan kredit sampai pencairan kredit. Saran yang dapat diberikan yaitu adanya pemisahan tugas untuk penilaian jaminan atau agunan dan penilaian analisis kredit, terdapat formulir register calon nasabah pada saat permohonan kredit yang terdapat mengenai identitas calon debitor guna meminimalisasi adanya kecurangan dalam permohonan kredit.

Kata kunci: *analisis sistem dan prosedur, kredit modal kerja, pengendalian kredit*

1. PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dunia usaha maupun perorangan. Salah satu bentuk pelayanan dari Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang yaitu memberikan pemahaman mengenai pemberian kredit serta syarat-syarat untuk mengajukan kredit. Banyak nasabah yang menginginkan mengambil pinjaman dengan alasan mendapatkan bunga yang kecil, atau dengan mengajukan permohonan pinjaman dengan sistem yang tidak rumit (mudah dimengerti). Oleh sebab itu Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang memberikan sistem pemberian yang jelas dengan tujuan untuk menarik nasabah agar mengajukan pinjaman di bank tersebut.

Pengendalian kredit tersebut mencerminkan bahwa pengendalian kredit yang telah diterapkan oleh bank masih tergolong kurang baik, Risiko-risiko yang timbul dalam pemberian kredit adalah risiko kredit. Menurut Arthesa dan Hadiman (2006:200) "risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah atau debitur dalam memenuhi kewajibannya". Risiko tersebut disebabkan oleh analisis kredit yang tidak sempurna, penilaian dan peninjauan jaminan yang kurang tepat, penyelesaian kredit bermasalah yang kurang efektif dan risiko-risiko lain yang timbul akibat pengendalian intern terutama didalam pengendalian kredit yang tidak berjalan dengan baik. Karena seharusnya pengendalian kredit bertugas untuk menjaga keamanan didalam penyaluran kredit, memeriksa kelancaran kredit, serta menganalisis kesalahan-kesalahan proses kredit guna meminimalisir adanya risiko didalam pemberian kredit. Namun dalam hal tersebut pengendalian kredit pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang belum berjalan secara maksimal, oleh sebab itu perlu adanya pembetulan atau peninjauan ulang untuk meminimalisir risiko.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat adanya hambatan mengenai pemberian kredit serta hambatan untuk meningkatkan pengendalian kredit yang terdapat di Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Malang. Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut mengenai analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja guna mendukung pengendalian kredit (studi kasus pada PT Bank

Rakyat Indonesia persero Tbk cabang Kawi Malang)

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk kantor cabang Kawi Malang dan mengetahui pengendalian kredit dalam sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk kantor cabang Kawi Malang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem dan Prosedur Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem merupakan jaringan prosedur-prosedur yang berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai serangkaian tujuan. Sedangkan prosedur adalah urutan klerikal yang dibuat untuk penanganan beragam transaksi-transaksi yang terjadi secara berulang-ulang serta melibatkan beberapa departemen. (Mulyadi, 2001:5).

2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Warren (2014:228) menyatakan sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

2.2 Perbankan

2.2.1 Pengertian Bank

pada dasarnya bank adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, serta sebagai media penghubung antara pemilik dana dan peminjam dana.

2.2.2 Jenis bank

Jenis bank berdasarkan lingkup kegiatannya seperti disebutkan di UU No. 7 Tahun 1992 dalam Sulhan (2008:11) bahwa jenis bank meliputi bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Mahmoodin (2002:2)

2.3.2 Tujuan Kredit

Tujuan kredit adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, baik individu maupun kelompok.

2.3.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berupa suatu pinjaman untuk membantu mempermudah serta kelancaran meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.3.4 Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur dalam kredit meliputi: kepercayaan, waktu, degree of risk, prestasi dan balas jasa. Fuad (2005:132)

2.3.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Kriteriapenilaian yang harus di lakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P kredit. Kasmir (2012:95-97)

2.4 Modal kerja

Menurut Yasabari (2007:63) kredit modal kerja kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan perputaran usaha, yaitu untuk pembelian bahan baku, pembiayaan tenaga kerja, *overhead*, persediaan, piutang usaha dan lain-lain

2.5 Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja

Prosedur pemberian kredit telah dijelaskan dalam Suyatno (2007:67) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Permohonan Kredit, Penyidikan dan Analisis Kredit, Keputusan Atas Permohonan Kredit.

2.6 Pengendalian Kredit

2.5.1 Pengertian Pengendalian Kredit

Menurut Tawaf (1999:270) bahwa pengendalian intern terhadap pemberian kredit terdiri atas aspek pengendalian intern kredit, proses aktivitas pengendalian kredit, serta unsur-unsur pengendalian intern kredit.

2.5.2 Tujuan Pengendalian Kredit

Tujuanpengendalian kredit adalah suatu proses untuk menjaga keamanan didalam penyaluran kredit, memeriksa kelancaran kredit, serta menganalisis kesalahan-kesalahan proses kredit guna meminimalisir adanya resiko didalam pemberian kredit.

2.5.3 Sistem Pengendalian Kredit

Sistempengendalian kredit memiliki keuntungan dalam hal kemudahan didalam mengendalikan kredit bagi pihak bank dalam mengendalikan kredit yang diberikan kepada nasabah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Fokus Penelitian

Fokusdalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia cabang Kawi, meliputi :
 - 1) Prosedur Pengajuan Kredit
 - 2) Prosedur Pencairan Kredit
- b. Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja untuk mendukung pengendalian kredit pada Bank Rakyat Indonesia cabang Kawi, pada saat permohonan, analisis, penarikan serta monitoring, meliputi :
 - 1) Aspek pengendalian personal yang kompeten dan dapat dipercaya
 - 2) Aspek pengendalian pemisahan tugas yang memadai
 - 3) Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat
 - 4) Aspek pengendalian dokumen dan catatan yang memadai
 - 5) Aspek pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan

3.3 Lokasi Penelitian

PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Kawi Malang, yang terletak di Jl. Kawi No 20-22 Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Telp. (0341) 327666.

4. Analisis Data

- a. Menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia cabang Kawi.
- b. Menganalisis pelaksanaan pengendalian kredit pada saat permohonan, analisis, penarikan serta monitoring

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang

a. Tahap Pengajuan Permohonan Kredit

Pada tahap ini nasabah datang dengan membawa surat permohonan kredit beserta kelengkapan syarat kredit dan diserahkan ke ADK untuk diperiksa semua kelengkapan syarat kredit tersebut. Selanjutnya surat permohonan kredit serta kelengkapan syarat kredit akan diperiksa kembali oleh Pinca untuk otorisasi dan didisposisikan ke ADK untuk melakukan tahap persiapan serta membuat surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP) sebanyak 2(dua) rangkap. Prosedur pemberian kredit modal kerja pada tahap ini

tergolong baik karena alur prosedur telah tersusun dengan rapi dan mudah dipahami serta adanya pemeriksaan kelengkapan kredit berulang kali yaitu oleh ADK dan Pinca.

b. Tahap Analisis Kredit

Pada tahap ini, terdapat kelemahan pada tahap analisis kredit yaitu hanya sekali dilakukannya wawancara kepada calon nasabah, sedangkan menurut teori adanya pelaksanaan wawancara sebanyak 2(dua) kali.

c. Tahap Rekomendasi Kredit

Pada tahap rekomendasi kredit sudah berjalan dengan baik dimana klasifikasi warna dilakukan melalui berbagai tahap untuk mengubah warna tersebut dapat disetujui maupun tidak oleh Pinca.

d. Tahap Putusan Kredit

Pada tahap ini memiliki kelemahan yaitu adanya pemberian formulir dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu tentang penolakan kredit kepada nasabah. Sehingga pembuatan surat putusan penolakan kredit dibuat 1(satu) lembar untuk diarsipkan ke bagian ADK, karena nasabah sudah memiliki surat penolakan kredit pada tahap rekomendasi.

e. Tahap Negosiasi Kredit

Pada tahap ini SPPK ditandatangani oleh nasabah, SPPK tersebut berisi tentang struktur dan tipe kredit, syarat-syarat kredit serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah beserta waktu persetujuan dan penolakan SPPK yang dibuat 2(dua) rangkap. Dalam tahap ini memiliki kelemahan yaitu penandatanganan hanya dilakukan oleh nasabah saja tidak diikutsertakan dengan penandatanganan bagian ADK. Oleh sebab itu pada tahap ini perlu dilakukannya proses penandatanganan antara nasabah dan ADK dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh nasabah, karena hal tersebut terkait dengan syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah.

f. Tahap Perjanjian Kredit

Pada tahap ini sudah cukup baik dikarenakan adanya otorisasi yang tepat dari Pinca serta penandatanganan dari berbagai pihak yaitu Pinca, ADK serta nasabah.

g. Tahap Prosedur Pencairan Kredit

Pada tahap ini sistem otorisasi saat proses pencairan dana sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan prosedur yang tepat, Karena melalui berbagai tahap untuk

merealisasikan dana nasabah masuk kedalam rekening nasabah.

4.2 Pengendalian Kredit pada Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang

a. Pada Saat Permohonan Kredit

1) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya Berdasarkan ditinjau dari segi personelnya, pengendalian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang saat permohonan kredit telah mendukung atau meningkatkan pengendalian yang baik. Dimana karyawan yang menangani proses permohonan kredit harus mengetahui syarat-syarat data kredit yang harus dipenuhi oleh calon nasabah serta dapat menjelaskan mengenai informasi-informasi fasilitas kredit sesuai dengan jenis kredit yang diperlukan oleh calon nasabah, serta mampu menjelaskan prosedur yang harus dilalui oleh calon nasabah dalam proses permohonan kredit. Pada proses permohonan kredit, fungsi yang berperan penting yaitu fungsi ADK dan AO.

2) Adanya pemisahan tugas

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang pada saat permohonan kredit terdapat kelemahan dalam pengendalian kredit, yaitu : Penilaian jaminan dan penilaian analisis kredit belum terdapat adanya pemisahan tugas. Sehingga mengakibatkan penilaian analisis kredit yang terlalu lama dikarenakan tidak adanya pembagian tugas dengan aktivitas pada saat penilaian jaminan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, yaitu adanya pembagian tugas antara penilaian jaminan atau agunan dengan penilaian analisis kredit, sehingga tugas dan tanggungjawab yang bersifat ganda tidak terjadi dan fungsi AO lebih baik untuk fokus terhadap penilai analisis kredit.

3) Prosedur otorisasi yang tepat

Prosedur otorisasi atas permohonan kredit telah memiliki pengendalian yang baik, sebab terdapat prosedur otorisasi yang sangat tepat pada saat proses permohonan kredit berlangsung. Dimana fungsi yang berperan penting dalam tiap prosedur yaitu ADK, AO, dan Pinca.

Hal tersebut memiliki tujuan untuk meminimalisasi adanya penyimpangan yang dapat menimbulkan kerugian bank. Berdasarkan otorisasi dari Pinca atas surat

pemohonan kredit menunjukkan pengendalian kredit atas permohonan kredit telah berjalan dengan baik.

- 4) Dokumen dan catatan yang memadai
Pada tahap permohonan kredit, dokumen dan catatan yang digunakan adalah SKPP dan buku RPKK. Akan tetapi pada proses permohonan kredit terdapat kelemahan dalam hal formulir, yaitu belum terdapat formulir register calon nasabah yang seharusnya dirancang dengan sederhana, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh calon nasabah. Formulir tersebut berisi tentang identitas nasabah serta otorisasi pihak yang berwenang. Hal tersebut dilakukan guna memudahkan dalam penyimpanan dan pencairan dikemudian hari, maka formulir-formulir tersebut menggunakan nomor urut tercetak (nomor register).
- 5) Kontrol fisik aktiva dan catatan
Pemeriksaan fisik aktiva dan catatan dalam tahap permohonan kredit telah dilakukan dengan baik karena bagian AO melakukan pemeriksaan fisik aktiva dan catatan dengan analisis *on the spot*. Tujuannya yaitu untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah sekaligus untuk mengetahui keadaan dan kondisi atas usaha atau proyek nasabah.

b. Pada Saat Analisis Kredit

- 1) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
Proses analisis pada tahap ini dilakukan dengan baik, dimana bagian AO memiliki pengetahuan yang memadai tentang menganalisis kredit serta memiliki kesadaran akan tidak terpengaruhnya oleh pihak manapun yang dapat berdampak kurang baik dalam penelitian. Bagian AO yang memiliki potensi serta kemampuan juga merekomendasikan tipe, struktur dan syarat kredit yang diajukan kepada Pinca. Pimpinan cabang yang memiliki tanggungjawab terhadap putusan kredit meneliti keabsahan kredit yang diajukan oleh AO. Proses diatas bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan bahwa pengendalian intern yang ditinjau dari segi proses analisis kredit telah mendukung terciptanya pengendalian kredit yang baik.
- 2) Adanya pemisahan tugas
Pada tahap analisis kredit terdapat pemisahan tugas yang memadai. Dimana pemeriksaan rekomendasi kredit dari bagian AO yang dilakukan berulang-ulang oleh Pinca sebelum Pinca memberikan putusan kredit, menunjukkan

bahwa Pinca adalah pemegang wewenang dan tanggungjawab penuh atas putusan kredit, sedangkan tanggungjawab penuh untuk analisis kredit dan rekomendasi terletak pada bagian AO. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian kredit saat analisis kredit berjalan dengan baik.

- 3) Prosedur otoritas yang tepat
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang pada tahap analisis kredit, prosedur otorisasi yang dilakukan sudah tepat dan telah berjalan dengan baik sebagaimana semestinya. Dimana Pinca adalah pihak yang berwenang dalam melakukan otorisasi putusan kredit. AO yang melakukan analisis warna kredit serta rekomendasi atas usulan kredit untuk diserahkan kepada Pinca. Pincalah yang akan memutuskan analisis kredit nasabah tersebut. Dengan demikian prosedur otorisasi yang dilakukan sudah mendukung pengendalian kredit dengan baik pada saat analisis kredit.
- 4) Dokumen dan catatan yang memadai
Dokumen dan catatan yang digunakan dalam proses analisis kredit sudah memadai, hal tersebut juga pada dasarnya dijadikan untuk dasar informasi dalam melakukan analisis kredit, evaluasi dan keputusan kredit. Data-data tersebut juga digunakan oleh AO sebagai jaminan keabsahan data, berupa LKN, *credit risk rating* dan SKPP yang diterima dari fungsi ADK. Data-data tersebut berguna untuk menilai kondisi dari nasabah yang sebenarnya, serta didukung dengan kegiatan *on the spot* oleh AO.
- 5) Kontrol fisik aktiva dan catatan
Pada saat proses analisis kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang telah berjalan dengan baik pengendaliannya. Karena analisis kredit yang dilakukan oleh AO dicantumkan dalam LKN, serta AO juga melakukan penilaian atas kelayakan kredit dari nasabah tersebut. Selain itu AO juga melakukan pemeriksaan *on the spot* pada saat *survey* langsung ditempat usaha milik nasabah.

c. Pada Saat Penarikan Kredit

- 1) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
Pengendalian intern pada saat penarikan kredit PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang sudah berjalan dengan baik, dimana ADK merupakan bagian yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan proses penarikan kredit juga telah memiliki

pengetahuan yang kompeten tentang perjanjian pengikatan dan penguasaan jaminan serta paham mekanisme tentang proses penarikan kredit. Hal yang paling penting dimiliki oleh ADK yaitu bersikap objektif, dengan tujuan untuk tidak mempersulit nasabah pada saat proses penarikan kredit.

2) Adanya pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang pada saat penarikan kredit sudah baik serta adanya pemisahan tugas, yaitu persetujuan penarikan kredit berbeda tugas dengan petugas yang melakukan kredit. Persetujuan penarikan kredit dilakukan atas otorisasi dari Pinca. Kemudian persetujuan kredit tersebut dituangkan dalam IPK yang sebelumnya dibuat oleh ADK. Yang selanjutnya diserahkan kepada AO untuk proses pencairan dana nasabah yang kemudian akan direalisasikan oleh ADK dana kredit nasabah tersebut. Pemisahan tugas yang telah diuraikan tersebut mencerminkan bahwa pengendalian intern pada saat penarikan kredit telah berjalan dengan baik.

3) Prosedur otoritas yang tepat

Prosedur otorisasi dalam tahap proses penarikan kredit pada PT Bank Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan Pinca yang dibantu oleh AO yang berwenang dalam proses pencairan dana serta ADK yang bertugas untuk merealisasikan dana untuk pelaksanaan pencairan kredit dana nasabah. Proses tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penarikan kredit mampu meningkatkan pengendalian kredit yang baik.

4) Dokumen dan catatan yang memadai

Pada tahap ini, dokumen dan catatan telah berjalan dengan baik, karena dengan adanya IPK maka proses penarikan kredit dapat terkendali sesuai dengan instruksi dari putusan Pinca. Dimana dokumen dan catatan yang digunakan saat pengajuan kredit telah dipersiapkan sebelum dana kredit teralisasi. ADK mempersiapkan formulir IPK pada saat perjanjian kredit yang akan diserahkan kepada Pinca untuk diperiksa sebelum ditandatangani dan di disposisikan ke ADK untuk aktivasi rekening serta akan diproses oleh AO untuk pencairan dana kredit yang kemudian akan diserahkan kepada ADK untuk realisasi dana kredit tersebut.

5) Kontrol fisik aktiva dan catatan

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang dalam proses penarikan kredit telah baik, dimana bagian AO melakukan pemeriksaan langsung ditempat usaha nasabah untuk mengetahui fasilitas kredit yang diberikan oleh bank sudah disalurkan dengan baik atau tidak. Apakah kredit yang telah diberikan oleh bank telah digunakan sebagai modal usaha ataupun yang sesuai dengan alasan nasabah meminjam dana yang tertulis pada surat permohonan kredit.

d. Pada Saat Pengawasan atau Monitoring

1) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya

Pada tahap ini pengawasan/monitoring kredit dilakukan oleh AO. Proses pengawasan/monitoring yang dilakukan oleh AO menunjukkan bahwa pengendalian intern dalam hal personel telah mendukung pengendalian kredit yang baik. Pengawasan/monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan pelunasan kredit, supaya nasabah juga dapat melunasi kreditnya sesuai dengan jangka waktu yang disepakati saat perjanjian kredit.

2) Adanya pemisahan tugas

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang memiliki pengendalian intern yang baik, karena adanya pemisahan tugas dalam pengawasan/monitoring kredit yang berbeda. Hal tersebut juga mendukung pengendalian kredit berjalan dengan baik. Dikarenakan proses pengawasan/monitoring dilakukan dengan *offsite* dan *onsite*. Dimana pengawasan/monitoring kredit secara *offsite* dilakukan oleh bagian ADK, yaitu bertugas untuk mengawasi informasi laporan-laporan keuangan nasabah dan mengenai kondisi rekening nasabah, serta dokumen-dokumen persyaratan kredit yang dipenuhi oleh nasabah. Sedangkan proses pengawasan/monitoring kredit secara *onsite* dilakukan oleh AO, yaitu bertugas untuk mengawasi pergerakan usaha nasabah apakah berkembang atau mengalami penurunan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi adanya risiko tunggakan kredit yang timbul.

3) Prosedur otoritas yang tepat

Pengawasan/monitoring terhadap perkembangan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut

ditunjukkan dalam pelaksanaannya bagian yang berwenang adalah ADK dan AO. ADK dan AO melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan kredit (PPK) yang disahkan oleh direksi bank.

4) Dokumen dan catatan yang memadai
Pengawasan/monitoring pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang memiliki pengendalian intern yang sudah berjalan dengan baik. dimana bagian ADK dan AO yang memiliki peran penting dalam kredit masing-masing memiliki dokumen atau formulir yang berhubungan dengan nasabah yang terdaftar sebagai peminjam. Hal tersebut bertujuan apabila terdapat nasabah yang mengalami masalah, maka dokumen atau formulir tersebut dapat cepat diperiksa kembali serta segera untuk mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Disamping itu, ADK juga melakukan *review* terhadap file-file kredit minimal 1(satu) tahun sekali, tetapi juga dapat melakukan *review* 6(enam) bulan sekali apabila terjadi risiko kredit. pengendalian atau pengawasan dalam hal ini telah mampu mendukung pengendalian kredit yang baik.

5) Kontrol fisik aktiva dan catatan
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang dalam proses pengawasan/monitoring telah berjalan dengan baik, yaitu dengan cara *on the spot* yang menandakan bahwa pengendalian intern juga telah berjalan dengan baik. Akan tetapi pengawasan kredit yang dilakukan dengan cara *on the spot* tidak dilakukan secara rutin, karena dilakukan hanya pada awal nasabah menerima pinjaman dana pada saat terdapat indikasi adanya kredit macet yang dialami oleh bank. Padahal *on the spot* sendiri tidak hanya dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha milik nasabah, melainkan juga melakukan pengawasan rekening debitor, laporan keuangan yang disampaikan nasabah dan file-file kredit nasabah yang bersangkutan.

4.3 Pemeriksaan Pekerjaan secara Independent

Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang kawi Malang telah mendukung pengendalian kredit dengan efektif dan berjalan dengan baik. Hal tersebut karena adanya pemeriksaan secara independent untuk mengevaluasi sistem yang dibuat sebelumnya. PT

Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang kawi Malang memiliki pemeriksaan secara berkala yaitu kegiatan *supraise audit* atau pemeriksaan mendadak atas kegiatan operasional perbankan, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas kinerja karyawan disetiap bagian yang melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya.

Supraise audit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang kawi Malang berjalan dengan efektif dengan efisien didukung dengan adanya Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang kawi Malang disamping melakukan *Supraise audit* juga melakukan *special audit*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan apabila terdapat kasus tertentu yang sifatnya memiliki risiko tinggi. Waktu untuk *special audit* dilakukan tidak menentu atau dapat dilakukan secara mendadak sesuai dengan adanya kasus yang terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang dalam melakukan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja terhadap calon nasabah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap Pengajuan Permohonan Kredit
Prosedur pemberian kredit modal kerja pada tahap ini tergolong baik. karena alur prosedur telah tersusun dengan rapi dan mudah dipahami serta adanya pemeriksaan kelengkapan kredit berulang kali yaitu oleh ADK dan Pinca.
- 2) Pada tahap Analisis Kredit
Pada tahap analisis kredit, adanya perbedaan yang dilakukan dengan teori yaitu pada tahap analisis kredit hanya sekali dilakukannya wawancara kepada calon nasabah
- 3) Tahap Rekomendasi Kredit
Pada tahap ini, terdapat klasifikasi warna kredit dimana analisis warna dilakukan oleh AO, serta adanya putusan *Upgrading* yang diserahkan ke Pinca.
- 4) Tahap Putusan Kredit
Pada tahap ini memiliki kelemahan yaitu adanya pemberian formulir dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu tentang penolakan kredit kepada nasabah. Sehingga pembuatan surat putusan penolakan kredit dibuat 1lembar untuk diarsipkan ke bagian ADK, karena nasabah sudah memiliki surat penolakan kredit pada tahap rekomendasi.

- 5) Tahap Negosiasi Kredit
 Pada tahap ini SPPK ditandatangani oleh nasabah. SPPK tersebut berisi tentang stuktur dan tipe kredit, syarat-syarat kredit serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah beserta waktu persetujuan dan penolakan SPPK. Namun penandatanganan hanya dilakukan oleh pihak nasabah saja tidak diikutsertakan dengan penandatanganan oleh bagian ADK
 - 6) Tahap Perjajian Kredit
 Pada tahap ini sudah cukup baik dikarenakan adanya otorisasi yang tepat dari Pinca serta penandatanganan dari berbagai pihak yaitu Pinca, ADK serta nasabah. Berdasarkan otorisasi dari Pinca maka selanjutnya ADK membuat formulir IPK yang akan digunakan untuk prosedur pencairan kredit
 - 7) Tahap Prosedur Pencairan Kredit
 Pada tahap ini sistem otorisasi saat proses pencairan dana sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan prosedur yang tepat.
- b. Pengendalian kredit pada sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja, yaitu sebagai berikut :**
- 1) Pada saat Proses Permohonan Kredit
 - a) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
 Saat permohonan kredit telah mendukung atau meningkatkan pengendalian yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan Karyawan yang menangani proses permohonan kredit harus mengetahui syarat-syarat data kredit yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.
 - b) Adanya pemisahan tugas, pada tahap ini terdapat perangkapan tugas dimana penilaian jaminan dan penilaian analisis kredit dilakukan oleh bagian AO.
 - c) Prosedur Otorisasi yang Tepat
 Pada tahap ini prosedur otorisasi atas permohonan kredit telah memiliki pengendalian yang baik, sebab terdapat prosedur otorisasi yang sangat tepat pada saat proses permohonan kredit berlangsung.
 - d) Dokumen dan Catatan yang Memadai.
 Pada tahap ini tidak terdapat formulir register calon debitur pada saat nasabah melakukan permohonan kredit. Karena formulir tersebut dapat digunakan untuk memudahkan proses kredit serta dapat dijadikan bukti bahwa nasabah telah melakukan pengajuan kredit
 - e) Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan, Pemeriksaan fisik aktiva dan catatan dalam tahap permohonan kredit telah dilakukan dengan baik karena bagian AO melakukan pemeriksaan fisik aktiva dan catatan dengan analisis *on the spot*.
- 2) Pada Saat Analisis Kredit
 - a) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya, Proses analisis pada tahap ini dilakukan dengan baik.
 - b) Adanya Pemisahan Tugas. Pada tahap analisis kredit terdapat pemisahan tugas yang memadai. Dimana pemeriksaan rekomendasi kredit dari bagian AO yang dilakukan berulang-ulang oleh Pinca sebelum Pinca memberikan putusan kredit
 - c) Prosedur Otorisasi yang Tepat, pada tahap ini PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang pada tahap analisis kredit, prosedur otorisasi yang dilakukan sudah tepat dan telah berjalan dengan baik sebagaimana semestinya.
 - d) Dokumen dan Catatan yang Memadai, Dokumen dan catatan yang digunakan dalam proses analisis kredit sudah memadai.
 - e) Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan, Pada tahap ini PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang telah berjalan dengan baik pengendaliannya. Karena analisis kredit yang dilakukan oleh AO dicantumkan dalam laporan penilaian jaminan.
 - 3) Pada Saat Penarikan Kredit
 - a) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya, Pengendalian intern pada saat penarikan kredit PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang sudah berjalan dengan baik.
 - b) Adanya Pemisahan Tugas, pada tahap ini terdapat pemisahan tugas, dimana pemisahan yang terjadi mencerminkan bahwa pengendalian intern pada saat penarikan kredit telah berjalan dengan baik.
 - c) Prosedur Otorisasi yang Tepat, Prosedur otorisasi dalam tahap proses penarikan kredit pada PT Bank Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang telah dilakukan dengan baik.
 - d) Dokumen dan Catatan yang Memadai, pada tahap ini dokumen dan catatan yang digunakan saat pengajuan kredit telah dipersiapkan sebelum dana kredit teralisasi.

- e) Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan, pada tahap ini PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang dalam proses penarikan kredit telah baik.
- 4) Pada Saat Pengawasan dan Monitoring
 - a) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya, Pada tahap ini pengawasan/monitoring kredit dilakukan oleh AO.
 - b) Adanya Pemisahan Tugas, Pada tahap ini proses pengawasan/monitoring dilakukan dengan *offsite* dan *onsite*.
 - c) Prosedur Otorisasi yang Tepat, Pengawasan/monitoring terhadap perkembangan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang sudah berjalan dengan baik.
 - d) Dokumen dan Catatan yang Memadai, dimana pada tahap pengawasan/monitoring pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang memiliki pengendalian intern yang sudah berjalan dengan baik.
 - e) Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan, Kontrol fisik aktiva dan catatan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kawi Malang dalam proses pengawasan/monitoring telah berjalan dengan baik.
- 5) Pemeriksaan Pekerjaan secara *Independent*, Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang kawi Malang akan berjalan dengan baik dengan dukungan pengendalian pengkreditan yang efektif.

5.2 Saran

1. Pada tahap analisis kredit yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia BRI (persero) Tbk Cabang Kawi Malang sudah cukup berjalan dengan baik, namun akan lebih baiknya jika pelaksanaan wawancara kepada nasabah tidak dilakukan hanya sekali saja melainkan 2(dua) kali sesuai dengan teori yang ada.
2. Pada tahap negosiasi kredit, penandatanganan SPPK seharusnya tidak ditandatangani oleh nasabah saja melainkan juga ditandatangani oleh bagian ADK
3. Adanya pembagian tugas untuk penilaian jaminan atau agunan dan penilaian analisis kredit, sehingga tugas yang bersifat ganda tidak terjadi. Fungsi AO fokus terhadap penilaian analisis kredit. Sedangkan untuk penilaian

- jaminan atau agunan dapat dilakukan oleh pihak *appraisal company* (perusahaan penilai)
- 4. Pelaksanaan *on the spot* atau peninjauan langsung ke lokasi usaha milik nasabah seharusnya dilakukan secara rutin minimal 1(satu) bulan sekali dan akan lebih efektif lagi apabila pihak bank tidak memberitahu akan ada pelaksana di lapangan. aksi kecurangan yang dilakukan nasabah.
- 5. Adanya formulir register calon debitur pada saat permohonan kredit yang berisi tentang identitas nasabah serta keterangan telah mengajukan kredit dan disertai otorisasi oleh ADK.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPFE
- Haryono, Jusup . 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid dua*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Krismiaji, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit ermasalah*. Jakarta : PT Sinar Multi Press
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business: Metodologi penelitian untuk Bisnis*. Buku I Edisi 4. Dialih bahasakan oleh Kwan Men Yon, Jakarta : Salemba Empat
- Sulhan, M. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang : UIN Malang Press
- Sunarti. 2011. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang : NN Perss
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi
- Suyatno, Thomas; dkk. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tawaf, Tjukra P. 1999. *Audit Intern Bank Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat

Yasabari, Nasroen. 2007. *Penjaminan Kredit Mengantar UKM Mengakses Pembiayaan*. Bandung : PT Alumni